

Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri

Rudi Santoso

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: santosor349@gmail.com

Basuki

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: basuki@iainponorogo.ac.id

Abstract

Vocational High School (SMK), is a printing school with special skills where graduates of the Vocational High School (SMK) are expected to be able to directly work in the business world and the industrial world. or with entrepreneurial skills. So it takes a cooperation strategy between the school and the business world and the industrial world from the school to make this happen. SMK Negeri 3 Madiun carries out a strategy of cooperation with the business world and the industrial world to realize this. From the school's strategy in increasing graduate job opportunities, it is hoped that it can maximize the absorption in the environment of SMK Negeri 3 Madiun. There are 54% of graduates who are absorbed, it is hoped that by maximizing school strategies and skills, it will make the absorption to 80%.b This study aims to describe what are the internal factors, External Factors and The principal's strategy in increasing the employment of SMK Negeri 3 Madiun graduates in the business world and the industrial world. This research includes descriptive qualitative research with a case study approach at SMK Negeri 3 Madiun. Data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. Analysis techniques with interactive models are carried out in four stages, namely: data collection, data display, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study produced findings: (1) Internal factors of the strengths possessed by SMK Negeri 3 Madiun are the activation of teachers towards students, teacher teaching varies according, complete laboratory quality, interest in learning, relationship with 85 companies. The weakness of SMK Negeri 3 Madiun is that the class money is not sufficiently (2) External factors of opportunities owned by SMK Negeri 3 Madiun are SMK and the threat of graduates of SMK Negeri 3 Madiun). (3) The principal's cooperation strategy in increasing job opportunities for graduates of SMK Negeri 3 Madiun in the business world and the industrial world includes the strengths opportunities, weaknesses opportunities, strengths threats dan weaknesses threats strategies .

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), adalah sekolah yang mencetak dengan keahlian khusus dimana lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat langsung bekerja di dunia usaha dan dunia industri. atau dengan keterampilan kewirausahaan. Sehingga dibutuhkan strategi kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dari sekolah untuk mewujudkan hal tersebut. SMK Negeri 3 Madiun melakukan strategi kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk mewujudkan hal tersebut. Dari strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan, diharapkan dapat memaksimalkan keterserapan yang ada dilingkungan SMK Negeri 3 Madiun. Terdapat 54% lulusan yang terserap, diharapkan dengan memaksimalkan strategi dan keterampilan sekolah menjadikan keterserapan menjadi 80%. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan faktor Internal Faktor External dan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan SMK Negeri 3 Madiun di dunia usaha dan dunia industri. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan

pendekatan studi kasus di SMK Negeri 3 Madiun. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis dengan model interaktif yang dilakukan dengan empat tahapan yaitu: pengumpulan data, *display* data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menghasilkan temuan: (1) faktor Internal kekuatan yang dimiliki SMK Negeri 3 Madiun adalah motivasi guru terhadap siswa, pengajaran guru bervariasi, fasilitas, minat belajar yang sangat tinggi, hubungan kerjasam 85 perusahaan. Kelemahan yang dimiliki SMK Negeri 3 Madiun adalah ruang kelas belum mencukupi (2) Faktor External peluang yang dimiliki SMK Negeri 3 Madiun adalah SMK yang dan ancaman lulusan SMK Negeri 3 Madiun. (3) Strategi kerja sama kepala sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan SMK Negeri 3 Madiun di dunia usaha dan dunia industri meliputi strategi *strengths opportunities, weaknesses opportunities, strengths threats* dan *weaknesses threats*

Keywords: manajemen SMK; peluang kerja ; strategi sekolah.

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah merupakan suatu satuan pendidikan yang menyelenggarakan suatu sistem pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah dimana peserta didik disiapkan untuk bekerja di bidang tertentu menurut kejuruan masing-masing, sesuai dengan keahlian yang ditekuni selama berada disekolah. Pendidikan kejuruan menurut Evans” Bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang pekerjaan dari pada bidang bidang pekerjaan lainnya”.¹ Masih banyak lulusan SMK sekabupaten Madiun yang masih belum diterima di dunia kerja yang salah satu penyebabnya adalah belum bekerja sama dengan Dunia Usaha (DU) dan Dunia Industri (DI). Yang akhirnya masih banyak ditemukannya lulusan siswa/ siswi sekolah menengah kejuruan lemah bersaing dalam kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

Penerapan strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan di dunia usaha dan dunia industri dengan tujuan *pertama* untuk menjelaskan faktor Internal (kekuatan dan kelemahan lulusan SMK Negeri 3 Madiun). *Kedua* mendeskripsikan faktor Eksternal (peluang dan ancaman) apa saja yang dapat mendukung strategi kerja sama sekolah dalam meningkatkan peluang kerja SMK Negeri 3 Madiun di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). *Ketiga* untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan peluang kerja SMK Negeri 3 Madiun di bidang Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga SMK menjadi lembaga yang bisa diandalkan sebagai pencetak lulusan yang siap kerja.

Secara khusus penelitian ini mengupas tentang strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam pembahasannya tentang strategi tersebut, dari peneliti yang diketahui tidak banyak dilakukan, pendekatan penelitian dalam pendekatan menggunakan hal yang berbeda dengan penelitaian yang dimaksud manajemen strategi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Madiun merupakan sekolah yang berada di kota Madiun, adalah sekolah unggulan yang menurut data sekolah tersebut berstatus akreditasi A. berdasarkan peninjakan awal tanggal 2-10 Februari 2021 ditemukan 54% lulusan SMK Negeri 3 Madiun diterima bekerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Dan hal itu dikarenakan strategi yang di ambil sekolah sangat efektif walaupun masih banyak kendala yang ada, dengan strategi kerja

¹ Murnati AR dan Usman, Nasir, *Implementasi Manajemen Strategik: dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Ciputra Media perntis Bandung. 2009.1

sama yang masih kurang efektif. Maka pihak SMK Negeri 3 Madiun perlu menjalin hubungan kerja sama secara intensif dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

Hal-hal di ataslah yang membuat Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan di dunia usaha dan dunia industri berikut strategi-strategi yang berkenaan daripadanya berdasar kepada teori strategi kepala sekolah dan analisis SWOT. Diharapkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan peluang lulusan didampingi dengan analisis SWOT sehingga menemukan masalah lembaga sekolah SMK secara baik dan bermutu selanjutnya diharapkan menemukan cara mengatasi masalah juga lebih mudah setelah menerapkan analisis SWOT di lembaga SMK tersebut.

Tinjauan Literatur

A. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan, proses penilaian kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan secara umum menunjuk pada dunia bisnis sebagai analisis SWOT. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan dan tindakan, jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya. Dalam penyelenggaraan sekolah dapat membantu pengaplikasian sumber daya penyelenggaraan sumber daya seperti anggaran, sarana prasarana, sumberdaya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan dan sebagainya yang lebih efektif.² Analisis ini bersifat deskriptif dan terkadang akan sangat subjektif, Karena bisa jadi dua orang yang menganalisis sebuah organisasi akan memandang berbeda keempat bagian tersebut. Hal ini wajar terjadi karena analisis SWOT adalah sebuah analisis yang akan memberikan *output* berupa arahan dan tidak memberikan solusi ajaib dalam sebuah permasalahan. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya sebagai kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.³

Analisis SWOT digunakan untuk membantu menemukan sebuah posisi strategi melalui identifikasi faktor internal dan eksternal pada lembaga tersebut. Analisis faktor internal digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis faktor eksternal dimaksudkan untuk menjelaskan peluang dan ancaman.⁴ Dalam beberapa perumusan dan kemungkinan menjadi alternatif dari strategi di perusahaan dari berbagai pertimbangan yang ada dan dikombinasikan dari peluang yang ada serta faktor strategi dari hal tersebut yang terdiri dari: *pertama* strategi SO yaitu perusahaan menggunakan kekuatan untuk dapat memanfaatkan peluang, dan mengenai strategi yang dibuat berdasarkan suatu jalan pikiran.

² Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, Bandung; Alfabeta 2016. 258

³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2006

⁴ Hening Widi Oetomo, Lilis ardini, "SWOT Analysis in Strategic Management: A Case Study At Purabaya Bus Station, *Journal Of Economics, Business, An Accountancy Ventura* Vol.15, No.2 (Agustus, 2012) Accreditation No.110/ Dikti/ Kep/20 09 171.178. DOI: <http://dx.doi.org/10.14414/jebav.v15i2.73>

4 | *Rudi Santoso, Basuki* / Strategi Sekolah dalam

Kedua strategi ST yaitu dalam strategi ini dari kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman, *ketiga* strategi WO yaitu pemanfaatan peluang eksternal untuk menerapkan strategi ini dan untuk mengatasi kelemahan dan memperkecil kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, *keempat* strategi WT yaitu strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat definitif dan ditujukan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Selanjutnya dengan menggunakan faktor strategis agar bisa membaca peluang untuk menghindari ancaman baik internal maupun eksternal.⁵

B. Strategi Kerja Sama Kepala Sekolah

Menurut Slamet (Riyanto, 2010:131) bahwa “strategi” adalah rencana tentang pendayagunaan serta penggunaan potensi juga sarana yang ada untuk strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi.⁶ Kepala sekolah, adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan suatu proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah salah satu personel sekolah atau madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan.⁷ Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/ Madrasah ditegaskan bahwa seorang Kepala Sekolah/ Madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.⁸ Strategi kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leadership dan motivator* (EMASLIM) hal ini sesuai dengan pendapat Murniati: “bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai (1) pendidik (*educator*) (2) *supervisor* (3) Pemimpin (*leader*) (4) *manager* (5) *admisistrator* (6) *inovator* (7) *motivator*.⁹

C. Tenaga Kerja

Di Indonesia, pengertian tenaga kerja atau *manpower* mulai sering dipergunakan. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lainnya seperti sekolah dan mengurus rumah tangga, tiga golongan yang disebut terahir pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu waktu dapat ikut bekerja.¹⁰ Dengan bertambahnya kegiatan pendidikan maka jumlah penduduk dalam usia sekolah yang melakukan kegiatan ekonomi berkurang. Bila wajib sekolah untuk sekolah

⁵ Iwayan Gede Narayana, *Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Kualitas Lulusan di SMK TI Bali Global Karangasem konferensi Nasional Sistem & Informatika 2017*, STMIK STIKOM Bali, 10 Agustus 2017. DOI: <https://knsi.stikom-bali.ac.id/index.php/e proceedings/article/view/76>

⁶ Riyanto Y. *Paradikma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta. Kencana 2010. 131

⁷ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, 17.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*

⁹ Murniati AR. *Manajemen Stratetejik (Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan)* Bandung, Citapustaka Media Perintis. 2008.146

¹⁰ Simanjuntak J Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Fakultas Ekonomi Indonesia Jakarta 1985

dasar diterapkan maka anak-anak sampai dengan umur 13 tahun akan berada disekolah. Dengan kata lain jumlah yang bekerja dalam batasan umur tersebut sangat kecil sehingga batas umur minimum lebih tepat dinaikan menjadi 14 tahun.¹¹

Penyediaan tenaga kerja merupakan jumlah usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Penyediaan tenaga kerja ditentukan oleh jumlah kualitas tenaga kerja, jumlah dan kualitas tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor penduduk, struktur umur, tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja, jumlah penduduk yang sedang bersekolah dan mengurus rumah tangga, tingkat penghasilan dan kebutuhan rumah tangga, pendidikan dan latihan, jam kerja, motivasi dan etos kerja, tingkat upah dan jaminan sosial dan lingkungan kerja, kemampuan manajerial dan industrial serta berbagai macam kebijakan pemerintah. Masing-masing faktor tersebut dapat saling mempengaruhi serta secara langsung dan/ atau tidak langsung mempengaruhi penyediaan tenaga kerja.¹²

Metode

Pendekatan ini memakai pendekatan kualitatif data dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan dan dokumen. Adapun sumber data adalah hasil dari wawancara, data berkenaan dengan tindakan-tindakan diperoleh dari hasil observasi, dan sumber dari dokumen adalah hasil dari dokumentasi. Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh obyek penelitian. Adapun yang dimaksud dengan kegiatan ini adalah berkenaan dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan strategi kerja sama sekolah dalam meningkatkan peluang kerja Dunia Usaha dan Dunia Industri (studi kasus di SMK Negeri 3 Madiun). Adapun objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah natural serta tidak bisa direkayasa, hal itu merupakan instrument yang paling utama maka peneliti diwajibkan datang dan ikut terlibat secara langsung dalam pengumpulan data, yang dilakukan peneliti adalah tentang strategi kerja sama sekolah dalam meningkatkan peluang kerja Dunia Usaha dan Dunia Industri (studi kasus di SMK Negeri 3 Madiun). Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Madiun yang berlokasi di kota Madiun JL. Mayjen Panjaitan no. 20A Kelurahan Banjarejo Kecamatan. Taman Kota Madiun Provinsi Jawa timur Indonesia. memilih lokasi tersebut dikarenakan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan favorit di kota Madiun dengan akreditasi A sesuai dengan SK. Akreditasi: 032/BAN-SM/ SK/2009 pada tanggal 15-01-2019 dengan Nomor Sertifikasi ISO 900:2008.¹³

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁴ Dalam sebuah penelitian Sumber data ini adalah para informan seperti yang ada dibawah ini, antara lain: *pertama* kepala sekolah SMK Negeri 3 Madiun (Bapak Sunardi) terkait tentang strategi dan profil sekolah, *kedua* wakil ketua bidang humas yang diwakili oleh ibu Berina terkait dengan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri antara sekolah dengan

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Profil SMK Negeri 3 Madiun, *Dokumentasi Ruang Tamu*, 16 Oktober 2021

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.308-309

perusahaan, *ketiga* wakil kepala bidang kesiswaan ibu Endang tentang kelulusan dan alumni sekolah, *keempat* guru yang berperan dan terkait dengan sistem pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, *kelima* peserta didik yang berhubungan dengan praktek kerja industri.

Analisis data dalam penelitian yang digunakan teknik analisis matthew A. Michail Hubberman sebagai berikut: Reduksi data menggunakan *domain analysis*. Setelah melakukan perekaman data langkah selanjutnya adalah mereduksi data by domain analisis, pada bab ini setelah peneliti mengumpulkan data yang terkumpul melalui kegiatan *interview*, pengamatan dan dokumentasi peneliti mereduksi data dengan cara memilah dan memilih data sesuai dengan rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, rumusan masalah 3. Setelah tahap ini peneliti melakukan *display data* menggunakan temuan *domain analysis* yaitu data rumusan masalah *is the kind of in data collection of social situation A*. sebagai mana hal itu pada rumusan masalah seperti analisis SWOT. *Conclusion* dari display data yang berbentuk peta konsep akan ditemukan kesimpulan. Penelitian kualitatif meliputi uji *kredebilitas* data, uji *transferability*, uji *confirmability* serta uji *dependability*.

Pengujian keabsahan data penelitian tentang strategi kerja sama sekolah dalam meningkatkan peluang kerja Dunia Usaha dan Dunia Industri (studi kasus di SMK Negeri 3 Madiun). Kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif atau Uji kredibilitas data antara lain; pengecekan data (*triangulasi*) yaitu pengecekan dari sumber sumber dengan cara, dan berbagai macam waktu. terdapat *triangulasi* sumber, *trianggulasi* waktu dan *trianggulasi* teknik pengumpulan data. Menggunakan referensi sebagai bahan, bahan yang dimaksud referensi disini adalah mencocokkan kebenaran data pendukung yang sudah didapatkan oleh peneliti saat dilapangan. Data dalam memperoleh wawancara perlu didukung, sebagai contohnya hasil adanya rekaman wawancara ditunjang dengan menggunakan alat bantu perekam data yang ada diantaranya alat rekam seperti hp dan alat *recorder* lainnya. Mengadakan *member check* adalah proses untuk mengetahui seberapa sesuai data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya untuk mengetahui data peneliti yang sudah didapat sesuai dengan data yang diberikan informan.

Transferability ini disebut juga sebagai validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam membuat laporannya peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga orang lain paham dengan hasil laporan peneliti. uji *dependability* diaplikasikan dengan melakukan audit terhadap semua proses kegiatan penelitian. Teknik ini dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit semua aktifitas peneliti dalam penelitiannya Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang artinya obyektif. Dalam penelitian kualitatif Uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability* jadi pengujiannya bisa dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian tidak boleh ditemukan proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada.

Hasil Penelitian

A. Faktor Internal Kekuatan Dan Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun

Hal yang paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih optimal dan berkesinambungan adalah dengan rencana strategik pendidikan, dalam hal ini rencana

yang dilakukan oleh *stakeholder* sekolah dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip perbaikan lembaga pendidikan, membawa kepada perubahan yang lebih baik menjadi tujuan dari lembaga sekolah. Analisis SWOT adalah metode manajemen strategik yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Strength (Kekuatan) merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi organisasi yang membuat organisasi relatif lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya.¹⁵ Adapun kekuatan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun adalah motivasi guru terhadap siswa, penguasaan guru bervariasi sesuai dengan kompetensi pembelajaran masing-masing guru yang dibekali dengan pendidikan S-1 dan S-2, fasilitas laboratorium yang lengkap sesuai dengan kejuruan yang ada di SMK negeri 3 Madiun, minat belajar yang sangat tinggi, hubungan antara guru dan guru, guru dan siswa yang sangat baik untuk bekerja sama dalam menciptakan lulusan yang standar dan diterima di Dunia usaha dan Dunia industri Dunia kerja, bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang relevan, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri kurang lebih 85 perusahaan yang sudah MoU.¹⁶

Weakness (Kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumberdaya atau kapabilitas suatu perusahaan relative terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Ruang kelas belum mencukupi secara maksimal dalam menampung siswa dalam peningkatan jumlah siswa yang semakin bertambah, banyak kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri di luar karesidenan Madiun.¹⁷

B. Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun

Opportunity (Peluang) merupakan situasi atau *trend* yang menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi. Munculnya segmen pasar baru dan membaiknya hubungan antara pembeli dan pemasok adalah contoh yang menjadi peluang bagi organisasi.¹⁸ Peluang yang dimiliki SMK Negeri 3 Madiun adalah berkesempatan sebagai sekolah kejuruan yang akan mengisi dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja sehingga peluang siswa yang lulus untuk langsung mendapatkan pekerjaan didukung dengan banyaknya kerja sama yang dilakukan sekolah¹⁹

Threat (Ancaman) merupakan situasi atau tren yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi, munculnya pesaing baru adalah contoh faktor yang dapat menjadi ancaman bagi organisasi.²⁰ Ancaman yang dimiliki SMK Negeri 3 Madiun adalah a) Lembaga pendidikan sejenis, yaitu lembaga sekolah menengah kejuruan yang jurusannya sama dengan SMK negeri 3 Madiun dan mempunyai kerja sama yang sama dengan perusahaan

¹⁵ Iwan Supriyantoko, *Perancangan Strategis Sistem Informasi di SMK Diponegoro 1 Jakarta*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Educations)* November 2018 12 -13 <https://knsi.stikom-bali.ac.id/index.php/e-proceedings/article/view/76>

¹⁶ Hasil wawancara, SMK Negeri 3 Madiun Januari 2022

¹⁷ Hasil wawancara, SMK Negeri 3 Madiun Januari 2022

¹⁸ Iwan Supriyantoko, *Perancangan Strategis Sistem Informasi di SMK Diponegoro 1 Jakarta*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Educations)* November 2018 12 -13 DOI: <https://doi.org/10.21831/elinvo.v312.21862>

¹⁹ Hasil wawancara, SMK Negeri 3 Madiun Januari 2022

²⁰ Ibid. hal.13

yang ada. (b) Persaingan masuk sekolah diluar sekolah menengah kejuruan seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).²¹

C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri

1. Strategi SO

Strategi SO merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan/sekolah tersebut. Memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Oleh karenanya maka strategi kerja sama adalah peluang utama yang harus dilakukan oleh SMK Negeri 3 Madiun. Hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri dalam sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah hubungan yang dijalin antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, hubungan kerja sama ini terjalin karena dua belah pihak sama sama memiliki kepentingan yang sama. Dalam melaksanakan strategi kerja sama tujuan yang dilakukan yaitu sama sama memperoleh manfaat dan saling menguntungkan satu sama lain. Untuk itu keselarasan pembelajaran (kejuruan) di SMK Negeri 3 Madiun dengan pihak dunia usaha dan dunia industri penting dilakukan agar adanya kesesuaian antara pihak dunia usaha dan dunia industri dengan SMK Negeri 3 Madiun.

2. Strategi ST

Meskipun menghadapi berbagai macam ancaman, perusahaan/ sekolah ini memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi verifikasi. Di SMK negeri 3 Madiun wakil kepala bagian humas melibatkan beberapa staff dalam melaksanakan tugasnya dan juga melibatkan beberapa pihak antara lain yaitu, waka kesiswaan, staf waka, dunia usaha dan dunia industry (Du/Di), kepala jurusan, wali kelas, dan siswa sebagai objek pelaksanaannya. Selain program kerja yang ada diatas, terdapat strategi dalam pengembangan keterampilan peserta didik salah satunya dengan mengadakan kelas khusus yang di selenggarakan sekolah dengan *rapid plas* (program kelas khusus masa wabah pandemi Covid-19), yang sengaja gurunya di datangkan dari perusahaan tersebut untuk penyamaan kurikulum antara sekolah dengan perusahaan tersebut.

3. Strategi WO

Perusahaan atau sekolah mempunyai peluang pasar yang sangat besar, akan tetapi dipihak lain perusahaan/ sekolah menghadapi kendala atau kelemahan dari internal itu sendiri, hal ini dapat menghambat secara keseluruhan apa yang menjadi tujuan lembaga sekolah apa bila tidak dilakukan tindakan. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik, adapun yang menjadi kendala yang mendasar yang dialami sekolah menengah kejuruan / SMK Negeri 3 Madiun yaitu tentang izin orang tua apabila putra putrinya bekerja diluar wilayah karesidenan Madiun. Hal itu akan mengakibatkan keterserapan lulusan tidak akan berjalan dengan maksimal. Untuk itu, sekolah melakukan kerja sama dengan lebih banyak lagi dengan dunia usaha dan dunia industri yang berada di daerah karesidenan Madiun untuk meminimalisir kendala tersebut, dengan tidak mengesampingkan keahlian jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun.

²¹ Hasil wawancara, SMK Negeri 3 Madiun Januari 2022

4. Strategi WT

Strategi WT ini adalah merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan/ sekolah menghadap berbagai macam ancaman internal. Sebagai mana peneliti ketehui tentang kelemahan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun yaitu: (a) ruang kelas yang belum mencukupi secara maksimal dalam menampung siswa dalam peningkatan jumlah siswa yang semakin bertambah. (b) banyak bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri di luar karesidenan Madiun. Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh SMK Negeri 3 Madiun yaitu: (a) lembaga pendidikan sejenis (b) persaingan masuk sekolah di luar sekolah menengah kejuruan.

Pembahasan

A. Analisis Faktor Internal Kekuatan Dan Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa nara sumber yang berada di lapangan dan dilengkapi dengan dokumentasi, observasi atau pengamatan yang ada di lapangan, menjadi data untuk dianalisa, dengan analisis SWOT yang dijadikan langkah dasar dalam penyusunan strategi yang meliputi aspek kekuatan, aspek kelemahan, aspek peluang dan aspek ancaman yang dimiliki SMK Negeri 3 Madiun,

Strength (Kekuatan) Kekuatan adalah suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, adapun kekuatan yang dimiliki oleh SMK Negeri 3 Madiun, meliputi: (a) motivasi guru terhadap siswa yang sangat tinggi sehingga semua siswa mendapatkan perhatian oleh guru. (b) pengajaran guru yang bervariasi sesuai dengan kompetensi lulusan yang dimiliki oleh guru masing masing mata pelajaran dan yang dilengkapi dengan jenjang pendidikan yang mumpuni di stratata 1 (S1) dan strata 2 (S2). (c) di SMK Negeri 3 Madiun dilengkapi dengan fasilitas laboratorium yang cukup sesuai dengan kejuruan masing masing yang dimiliki oleh SMK tersebut. (d) minat belajar siswa yang sangat tinggi sehingga memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran kepada siswa. (e) hubungan guru dan guru, guru dan siswa yang sangat baik untuk bekerja sama dalam menciptakan lulusan yang standart dan di terima di dunia usaha dan dunia industri serta dunia kerja. (f) SMK Negeri 3 Madiun bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang sesuai dan relevan dengan jurusan yang ada di sekolah. (g) SMK Negeri 3 Madiun sudah bekerja sama dengan kurang lebih 85 perusahaan dan dengan perjanjian khusus (MoU). Oleh karena itu maka akan tercipta kualitas lulusan yang kompeten yang bisa diandalkan di dunia usaha dan dunia industri di mana siswa diterima bekerja.

Kualitas dan mutu suatu pendidikan tidak serta merta terjadi begitu saja, akan tetapi semua membutuhkan suatu proses dan perencanaan yang sangat matang, akan menjadi hal yang sangat penting dari strategi yang harus direncanakan dan dijalankan oleh setiap lembaga sekolah. Tanpa adanya perencanaan yang matang dan jelas akan menjadikan sekolah tidak akan bisa mencapai suatu kualitas yang diinginkan. Oleh sebab itu, rencana strategis peningkatan kualitas dan mutu sekolah dalam meningkatkan implementasinya tidak lepas dari perencanaan dari manajemen peningkatan mutu sekolah. manajemen peningkatan mutu sekolah berkaitan dengan memiliki prinsip (1) peningkatan mutu harus dijalankan sekolah, (2) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, (3) peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, (4) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang

ada di sekolah, (5) peningkatan mutu harus memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan pada peserta didik, orang tua dan masyarakat.²²

Weaknesses (Kelemahan) adalah merupakan hal yang ada didalam sebuah lembaga organisasi, akan tetapi kelemahan itu tidak harus ditakuti, akan tetapi kelemahan itu dapat diminimalisir dengan banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh sekolah.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya mengenai kelemahan yang dimiliki oleh (a) SMK Negeri 3 Madiun yaitu ruang kelas yang masih belum maksimal dengan adanya kenaikan jumlah peserta didik yang setiap tahunnya semakin meningkat. (b) Banyak kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri diluar karesidenan Madiun sehingga membuat siswa setelah lulus enggan bekerja jauh dari tempat tinggalna hal ini dikarenakan banyaknya wali murid yang tidak memberikan ijin kepada anaknya setelah lulus sekolah kerja jauh. Kekuatan dari suatu lembaga menjadi hal yang sangat penting untuk kemajuan dalam sebuah lembaga pendidikan tersebut, untuk itu kepala sekolah diharapkan bisa mendorong semua warga sekolah untuk saling bekerja sama untuk memajukan lembaga tersebut. Kepala sekolah bukan hanya sebagai *center* dalam lembaga pendidikan tetapi juga sebagai supervisor dan *monitoring* bagi semua warga sekolah.

B. Singkronisasi dan Solusi transformasi Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun

Dalam faktor (Internal) ada kekuatan dan kelemahan lulusan SMK Negeri 3 Madiun dari analisa yang ada di atas untuk meningkatkan peluang kerja lulusan dengan adanya strategi kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, yaitu menggunakan kekuatan dengan meminimalisir ancaman. Dalam hal hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri serta hubungan dengan masyarakat pastinya memiliki kekuatan dalam meningkatkan hubungan baik dengan semua pihak, baik sekolah, masyarakat dan dunia usaha dan dunia industri (Du/Di).

Strengths (Kekuatan) yang dimiliki sekolah dapat meningkatkan fungsi kerja sama dengan hubungan dunia usaha dan dunia industri. Seperti paparan di atas yaitu; minat belajar yang sangat tinggi, hubungan antara guru dan guru, guru dan siswa yang sangat baik untuk bekerja sama dalam menciptakan lulusan yang standart dan diterima di Dunia usaha dan Dunia industri/Dunia kerja, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang relevan, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri kurang lebih 85 perusahaan yang sudah MoU. Akan menjadi kekuatan sekolah yang harus diunggulkan dan dapat meningkatkan keterserapan lulusan secara menyeluruh di dunia usaha dan dunia industri.

Weaknesses (Kelemahan) adalah hal yang harus diminimalisir dengan memanfaatkan kekuatan yang ada, adapun kelemahan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun (a) ruang kelas belum mencukupi secara maksimal dapat di berikan solusi dengan memaksimalkan ruangan yang ada yang ada di SMK Negeri 3 Madiun (b) banyak kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri diluar karesidenan Madiun, hal ini dapat diminimalisir dengan adanya penambahan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri lebih banyak lagi yang ada di karesidenan Madiun. Di samping itu pentingnya komunikasi yang intensif dengan dunia usaha dan dunia industri juga akan menjadikan sekolah mendapatkan prioritas untuk diterima di dunia usaha dan dunia industri serta dunia kerja. Hal itu akan disesuaikan dengan kondisi perusahaan yaitu dunia usaha dan dunia industri dengan kondisi pembelajaran yang ada di

²² Usman, U. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002

sekolah, dan dapat membimbing siswa agar supaya dapat menyesuaikan diri lebih cepat nantinya ketika sudah berada diterima bekerja.

C. Analisis Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun

Opportunity (Peluang) lulusan SMK harus mampu bersaing di dunia kerja, dikarenakan lulusan SMK adalah sekolah kejuruan sengaja dibentuk untuk dapat terjun langsung di dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. SMK diarahkan untuk membentuk siswanya siap kerja, akan tetapi hal tersebut belum terlaksana dengan baik, kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di dunia industri secara umum yang relatif cepat mendahului sekolah. Beberapa indikasi tersebut dipengaruhi oleh adanya diferensiasi kebutuhan tenaga kerja, kurangnya komunikasi oleh sekolah dan dunia industri (lingkungannya) dependensi dengan atasan, serta kurangnya pemanfaatan sumber-sumber yang dapat menyumbang pengajaran²³.

Threat (Ancaman) Dengan adanya ancaman yang ada di SMK Negeri 3 Madiun yaitu: (a) Lembaga pendidikan sejenis, yaitu lembaga sekolah menengah kejuruan yang jurusannya sama dengan SMK negeri 3 Madiun dan mempunyai kerja sama yang sama dengan perusahaan yang ada. (b) Persaingan masuk sekolah diluar sekolah menengah kejuruan seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

D. Sinkronisasi dan solusi transformatif Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun.

Opportunity (Peluang) peluang juga mempunyai keterkaitan dengan kekuatan, dengan adanya kekuatan yang ada, maka akan menciptakan peluang, dari kekuatan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun, dengan suatu sistem dan perencanaan yang baik maka akan memudahkan dalam melaksanakan sebuah program yang sudah di rencanakan untuk mencapai suatu tujuan yang ada. Peluang yang ada harus dimaksimalkan, karena hal itu akan meminimalkan ancaman dan akan menciptakan peluang baru bagi sekolah dalam melakukan strategi kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Threat (Ancaman) ancaman tidak dapat dihindari, karena hal ini memang harus ada dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan, akan tetapi hal itu dapat diminimalisir dengan baik dengan memanfaatkan peluang tersebut. Dari analisa di atas dapat dilakukan empat strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan peluang kerja lulusan:

1. Strategi SO

Strategi dibuat berdasarkan jalan pikiran, yaitu bagaimana perusahaan menggunakan seluruh kekuatannya untuk memanfaatkan peluang agar apa yang diinginkan tercapai, dengan adanya strategi ini diharapkan lulusan akan terserap secara maksimal.

2. Strategi WO

Memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang, dalam strategi ini yaitu memperbaiki kelemahan yang ada di bidang hubungan dunia usaha dan dunia industri, ruang kelas belum mencukupi secara maksimal dalam menampung siswa dalam peningkatan jumlah siswa yang semakin bertambah, banyak kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri di luar karesidenan Madiun, dan kelemahan lainnya.

²³ Dwi Listiana. *Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. SMK Negeri 1 Girimulyo*. Media Manajemen Pendidikan (MMP). volume 2 No. Oktober 2019. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>

Kelemahan ini harus diperbaiki dengan adanya melakukan perbaikan dan penambahan ruang belajar yang memadai dan juga membuka kerja sama baru dengan dunia usaha dan dunia industri yang ada di daerah karesidenan Madiun agar lebih dekat dan terjangkau untuk lulusan dan lebih dekat dengan keluarga bila diterima di dunia kerja.

3. Strategi ST

Menggunakan peluang dan menghindari ancaman, strategi ini adalah menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman, dengan adanya perencanaan yang matang maka peluang dapat meminimalisir ancaman adapun peluang tersebut yaitu dukungan pemerintah baik pemerintah kabupaten maupun pemerintah provinsi, tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang siap kerja, kesesuaian jurusan dengan perkembangan IPTEK, mitra kerja yang lumayan banyak 85 perusahaan Dunia usaha dan Dunia industri.

Adapun ancaman dalam bidang ini adalah lembaga pendidikan sejenis, persaingan masuk sekolah di luar sekolah menengah kejuruan. Namun hal itu bisa diminimalisir dengan adanya peluang yang ada.

4. Strategi WT.

Mengatasi kelemahan menghindari ancaman, strategi ini kelemahan menjadi hal yang harus diminimalisir di atasi dan diperbaiki agar supaya tidak menjadi sebuah ancaman di hari kemudian.

Dari beberapa analisa yang ada di atas, dapat dilihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 3 Madiun. Di sekolah dan hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri, analisa tersebut bisa dijadikan dasar untuk melangkah untuk menjadikan pertimbangan pihak sekolah dalam melaksanakan program yang sudah di jalankan. Memanfaatkan peluang dan mengoptimalkan kekuatan untuk menekan ancaman dan kelemahan.

E. Sinkronasi dan Solusi Transformatif

1. Strategi ST

Strategi kepala sekolah yang tepat sasaran sangat penting dalam sebuah perubahan hal itu dapat merubah kualitas pendidikan kearah yang lebih baik, Kepala sekolah sering diistilahkan dengan pengatur strategi untuk arah lembaga pendidikan yang lebih baik. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dalam ruang lingkup sekolah, maka oleh karenanya, kebijakan yang dijalankan di sekolah adalah merupakan bagian dari apa saja yang yang telah diputuskan oleh kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah dituntut untuk paham terhadap permasalahan dan solusi apa yang akan diambil agar nantinya dalam pengambilan keputusan tidak keliru. strategi kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan sekolah.²⁴ Kepala sekolah sebagai pengambilan kebijakan dalam melaksanakan strategi hendaknya juga menyiapkan hal hal yang perlu disiapkan. Seperti kematangan SDM, kesiapan lulusan dalam melaksanakan tugas ketika telah bekerja, sehingga akan meminimalisir komplek dari dunia usaha dan dunia industri yang ada.

2. Strategi ST

Kesenjangan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha dan dunia industri menjadi permasalahan yang sangat yang sangat serius di Sekolah Menengah

²⁴ Mahayani, B. J., Wilian, S & Muntari, M. *Strategi Manajerial Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Praya untuk meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal praktisi Administrasi Pendidikan. (JPAJ), 4. 2020. (1)
DOI:10.29303/jpap.v4i1.38

Kejuruan (SMK). Untuk itu komunikasi yang intensif dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai penerima jasa tenaga kerja dari lulusan sekolah. Minimnya kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri akan menjadikan pemicu kompetensi lulusan yang tidak relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri sebagai penerima jasa tenaga kerja. Apa yang terjadi saat ini banyak yang tidak sejalan antara sekolah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai jasa penerima lulusan, dan akhirnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi penyumbang pengangguran terbanyak di Indonesia. Strategi kepala sekolah dalam melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri menjadikan penyelesaian permasalahan mengenai permasalahan tersebut, dalam melakukan strategi kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri dibutuhkan perencanaan, perencanaan tersebut merupakan suatu hal yang harus ada sehingga dengan adanya perencanaan dapat diketahui arah kerja sama yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang dimaksud adalah dengan cara menentukan dunia usaha dan dunia industri, membuat MoU, melakukan pengalaman kerja bagi siswa, untuk menyelaraskan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dengan kerja praktek di dunia usaha dan dunia industri²⁵. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai gambaran tentang dunia usaha dan dunia industri pada saat diterima kerja.

Dalam perencanaan ini harus melibatkan banyak pihak, yaitu dari warga sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan staf, agar nantinya dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama yaitu keterserapan lulusan. Selanjutnya adalah pelaksanaan, pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, merupakan hal inti dari strategi ini, pelaksanaan kerja sama tersebut di tandai dengan adanya MoU dan penetapan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, hal ini dalam bentuk praktek kerja lapangan siswa ditempat dimana kerja sama itu dijalin. Kepala sekolah harus memberikan pelayanan kepada siswa dalam bentuk (1) pembelajaran melalui kemitraan yang dilaksanakan di semua sekolah menengah kejuruan berupa ujian praktek industri dan praktek kejuruan. (2) kendala pembelajaran melalui kemitraan terutama jarak yang jauh dan jadwal industri yang tidak selalu sesuai dengan sekolah. (3) Pengembangan model dapat dilakukakan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui praktek industri diperusahaan swasta dan penambahan model pembelajaran melalui kunjungan industri, *guest teaching*, dan pelatihan teknologi terkini (4) penerapan model yang dikembangkan menunjukkan kelayakkan dan keefektifan dalam mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. (5) modul pembelajaran melalui kemitraan yang dapat dilakukan adalah *guest teaching*, orientasi praktik industri, praktik industri, kunjungan industri mahasiswa, pelatihan teknologi terkini dan ujian praktek vokasi. Melalui hubungan antar sekolah dengan DU/DI yang berorientasi pada pengembangan kemampuan dan *skill* siswa tersebut, yang akan memiliki dampak kepada pemahaman siswa akan dunia kerja.²⁶

3. Strategi WO

Sekolah menghadapi peluang pasar yang sangat besar akan tetapi dalam pihak menghadap beberapa kendala atau kelemahan internal. Sesuai dengan yang disampaikan

²⁵ Yurnalissa, Y. & Maria S. *Partnership Management of The Vocational School and Business/ Industrial World in Achieving Graduate Quality*. Taman Vokasi 2019.10-17

²⁶ Rochmadi, S *Industry Partnerships Learning Models for surveying and Mapping of Vocational High Schools*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 2016 210-225 DOI: Prefix 10.21831 by crossref

Endang” di pembahasan sebelumnya yaitu tentang adanya izin orang tua menjadi kendala internal sekolah yang harus di hadapi dan harus di carikan solusi oleh sekolah. Solusi yang ada adalah dengan memperbanyak kerja sama dengan perusahaan atau dunia usaha dan dunia industri yang ada di karesidenan Madiun agar supaya izin orang tua tidak menjadi kendala lagi di periode berikutnya. Di samping itu juga pihak sekolah diharapkan dapat berdiskusi, pemanggilan dengan seluruh orang tua/ wali siswa mencari solusi bagaimana dengan peluang kerja yang ada di luar karesidenan Madiun. Dengan seperti itu keterserapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri dapat dilakukan secara maksimal.

4. Strategi WT

Dalam strategi WT ini diharapkan sekolah dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman yaitu dengan memanfaatkan ruang ruang kelas atau ruang rung laboratorium yang ada sehingga dapat memberikan solusi yang baik bagi sekolah.Selanjutnya yaitu dengan melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang ada di karesidenan Madiun, agar orang tua atau wali siswa tidak perlu khawatir lagi apabila melepaskan putra putrinya dalam bekerja, dan melakukan pendekatan kepada orang tua atau wali untuk meminimalisir kekhawatiran.Mengenai persaingan sekolah dapat dilakukan seringnya komunikasi terhadap dunia usaha dan dunia industri yang melakukan kerja sama, agar terjalin yang harmonis antara sekolah dan dunia industri sehingga mendapatkan prioritas. Persaingan sekolah diluar sekolah menengah kejuruan dapat diminimalisir dengan adanya publikasi, *public relation* yang baik dengan masyarakat dan lembaga terkait lainnya.

Kesimpulan

Faktor Internal kekuatan yang dimiliki sekolah dapat meningkatkan kerja sama yang baik dengan dunia usaha dan dunia industri. Strategi kerja sama sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan SMK Negeri 3 Madiun dengan dunia usaha dan dunia industri dilakukan berkesinambungan dalam jangka panjang, di mana di antara kedua belah pihak sama- sama menerima manfaat dengan apa yang telah dilakukan dengan kerja sama tersebut. Komunikasi yang intensif menjadi kunci dari keberhasilan kerja sama tersebut. Dengan adanya komunikasi yang inten pihak sekolah bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dengan menyesuaikan keahlian yang di minta oleh pihak dunia usaha dunia industri.Faktor Eksternal peluang itu sendiri mempunyai keterkaitan dengan kekuatan untuk itu perlu adanya Pembekalan dalam peningkatan kompetensi keahlian menjadi hal yang penting untuk lulusan dan akan menentukan keberlanjutan kerja sama antara SMK Negeri 3 Madiun dengan dunia usaha dan industri mengingat banyaknya persaingan sekolah Menengah kejuruan (SMK) lainnya yang jurusan dan keahlian yang sama dengan SMK Negeri 3 Madiun. Di samping hal tersebut peningkatan kualitas guru produktif menjadi hal yang tak kalah penting. Meningkatkan strategi kerja sama dan memperbanyak relasi dengan dunia usaha dan dunia industri sebagaimana dengan strategi-strategi yang ada yaitu:

a. Strategi SO

Strategi kerja sama sekolah dalam meningkatkan peluang kerja telah dilakukan dan diupayakan semaksimal mungkin agar keterserapan lulusan dapat terlaksana secara maksimal. Hal itu dibuktikan dengan adanya MoU dengan beberapa dunia usaha dan dunia industri sebanyak 85 perusahaan penerima jasa tenaga kerja.

b. Strategi ST

Strategi kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri terlaksana dengan adanya penyesuaian kurikulum antara sekolah dan dunia usaha dan dunia industri sehingga melalui pembelajaran melalui kemitraan yang dilaksanakan di semua sekolah menengah kejuruan berupa ujian praktek industri dan praktek kejuruan dapat berjalan dengan lancar sehingga lulusan dapat di andalkan dan berkualitas.

c. Strategi WO

Melakukan kerja sama dengan masyarakat, masyarakat harus ikut andil dalam mewujudkan apa yang menjadi cita-cita sekolah dan orang tua siswa dengan diskusi bersama untuk meminimalisir terjadinya tidak ada izin dari orang tua atau wali dalam melakukan kerja di luar daerah.

d. Strategi WT

Dengan melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk yang berada di wilayah karesidenan Madiun agar tercipta ketidak khawatiran orang tua atau wali untuk melepas putra putrinya dalam mencari pekerjaan.

Daftar Pustaka

- Budi, Sutrisno. *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Muhammadiyah 2 Wonogiri*. Jurnal pendidikan ilmu sosial, 2016. DOI:10.2317/jpisv26i1.2130
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta 2010)
- Direktrat Pembinaan SMK. *Roadmap Pengembangan SMK 2010-2014* (Jakarta; Depaertemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Dwi Listiana. *Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. SMK Negeri 1 Girimulyo. Media Manajemen Pendidikan (MMP). volume 2 No. Oktober 2019. :<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3734>*
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2006).
- HAR. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1999).
- Helmawati. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hening Widi Oetomo, Lilis Ardini, "SWOT Analysis In Strategic Management: A Case Study At Purabaya Bus Station, *Journal Of Economics, Business, An Accountancy Ventura* Vol.15, No.2 (Agustus, 2012) Accreditation No.110/ Dikti/ Kep/20 09.: <http://dx.doi.org/10.14414/jebav.v15i2.73>
- Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
- Iwan Supriyantoko, *Perancangan Strategis Sistem Informasi di SMK Diponegoro 1 Jakarta*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Educations)* November 2018. DOI: <https://doi.org/10.21831/elinvo.v3i2.21862>
- Iwayan Gede Narayana, *Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Kualitas Lulusan di SMK TI Bali Global Karangasem konferensi Nasional Sistem & Informatika 2017*, STMIK STIKOM Bali, 10 Agustus 2017. DOI: <https://knsi.stikom-bali.ac.id/index.php/e-proceedings/article/view/76>
- Kompri, *Manajemen Pendidikan* 3, (Bandung; Alfabeta 2016)

- Liana Feruca and Meylia Elizabeth Ranu, *Dukungan Humas SMK Negeri 1 Magetan Terhadap Kemitraan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)* Universitas Negeri Surabaya, n.d.
- Mahayani, B. J., Wilian, S & Muntari, M. *Strategi Manajerial Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Praya untuk meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal praktisi Administrasi Pendidikan. (JPAJ), 4. 2020. DOI: 10.29303/jpap.v4i1.38
- Murnati AR dan Usman, Nasir, *Implementasi Manajemen Strategik: dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, (Ciputra Media perintis Bandung. 2009)
- Murniati AR. *Manajemen Stratetejik (Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan)* (Bandung, Citapustaka Media Perintis. 2008).
- Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategic Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta; Kompas Gramedia, 2014).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.
- Raden Bambang Sumarsono, “*Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan Mengajar Guru dengan Inovasi Pendidikan*” Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, No. 1, Vol.VIII, April 2012.
- Rindaningsih, Ida. *Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (Beyond Center and Cirle Time) BCCT Pada PAUD*. Halaqo Jurnal Fakultas Tarbiyah, Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSIDA. Vol 1 No,2 Juni 2012.
- Riyanto Y. *Paradikma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta. Kencana 2010)
- Rochmadi, S *Industry Patnerships Learning Models for surveying and Mapping of Vocational High Schools*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 2016
- Simanjuntak J Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Fakultas Ekonomi Indonesia Jakarta 1985).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung; Alfabeta,2008).
- Sumarni, N. *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisa SWOT pada SMP Kristen Satya Wacana Salatiga*, Tesis, Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan. 2011
- Tolkhah, I. *Membuka Jendela Pendidikan, Megurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta; Grafindo Persada, 2004).
- Udin Syaifudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Undi Saefudin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2008).
- Usman, U. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002